PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Harian Jogja Hari: Senin Tanggal: 19 Mei 2025 Halaman: 1

ITF Bawuran Mulai Olah Sampah dari Kota Jogja

BANTUL–Intermediate Treatment Facility (ITF) Bawuran, instalasi pengolahan sampah di Bantul, mulai menerima sampah dari Kota Jogja dalam fase *commissioning* atau uji coba operasional.

Yosef Leon
yosef@harianjogja.com

- **Selama masa uji coba, volume sampah yang masuk berkisar antara 8 hingga 10 ton per hari, dengan waktu operasional 2 hingga 5 jam.**
- **Pemkab Bantul sudah menyiapkan wilayah Bawuran, Kapanewon Pleret, sebagai lokasi pengolahan sampah dengan sistem *waste to energy*.**

Tenaga Ahli PD Aneka Darma, Imam Santoso, menyatakan saat ini lembaganya sudah menerima beberapa truk sampah dari Kota Jogja sebagai bagian dari kesepakatan kerja sama antardaerah.

"Proses *commissioning* tes terus kami jalankan. Kami sudah mulai menerima sampah dari kota, meski masih dalam tahap penyempurnaan teknologi dan juga mengolah sebagian sampah dari Bantul" ujar Imam, Sabtu (17/5).

Menurut Imam, selama masa uji coba, volume sampah yang masuk berkisar antara 8 hingga 10 ton per hari, dengan waktu operasional dua hingga lima jam. Target akhir pengolahan harian berada di bawah 50 ton per hari demi efisiensi energi dan pemenuhan izin lingkungan. Kapasitas maksimal ITF Bawuran sendiri diproyeksikan bisa mencapai hingga 70 ton, tetapi pembatasan diberlakukan karena regulasi yang berlaku.

Sistem pembakaran di ITF menggunakan metode insinerasi bertekanan tinggi, yang diklaim mampu menghancurkan unsur logam ringan menjadi residu yang bisa dimanfaatkan kembali. Imam juga menambahkan pengolahan sampah bersifat *high-cost* sehingga efisiensi dan volume sangat diperhitungkan dalam keberlangsungan operasional. "Kami sebagai pelaksana pengelola sampah bekerja sama operasional dengan swasta. Kami perlu berhati-hati dengan dua hal yakni optimalisasi volume dan harga, itu yang paling penting," jelasnya.

Bupati Bantul Abdul Halim Muslih mengatakan kerja sama antara Pemkab Bantul dan Pemkot Jogja dalam pengelolaan sampah telah dirintis sejak masa Wali Kota Haryadi Suyuti dan diteruskan oleh Pj. Wali Kota Sugeng Purwanto.

► Halaman 10

ITF Bawuran...

"Kota Jogja akan menitipkan minimal 50 ton sampah per hari ke ITF Bawuran. Tetapi sebelum dibakar, harus ada proses pemilahan agar hanya residu yang tidak bisa dimanfaatkan lagi yang diolah," kata Halim.

Kesepakatan *public private partnership* (PPP) atau kerja sama pemerintah dengan badan usaha (KPBU) antara pemerintah daerah dan pengelola ditetapkan sebesar Rp450.000 per ton sampah. Target mulai operasional penuh direncanakan pada akhir Mei 2025, dengan penyempurnaan alat pendukung sedang dalam tahap akhir pemasangan. "Kami pastikan kapasitas pengolahannya itu nanti terus meningkat. Jadi ITF Bawuran tidak hanya untuk sampah Bantul saja tapi juga sampah kota," kata dia.

Waste to Energy

Pemkab Bantul sudah menyiapkan wilayah Bawuran, Kapanewon Pleret, sebagai lokasi pengolahan sampah dengan sistem *waste to energy* bila daerah ini ditunjuk pusat sebagai lokasi pengolahan dari sampah menjadi energi listrik. "Kajian sistem pengolahan sampah *waste to energy* seperti apa kami belum tahu, cuma lokasi yang sudah dapat izin Pak Gubernur memang di Bawuran kurang lebih enam hektare," kata Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Bantul Ari Budi Nugroho.

Namun demikian, sistem pengolahan sampah menjadi energi listrik yang kemudian hasilnya dibeli oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) tersebut seperti apa, Pemkab Bantul masih menunggu petunjuk lebih lanjut dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH).

"Termasuk kemudian kalau misalnya sistem itu dilakukan, sumber sampah harus butuh berapa kami juga belum tahu, prinsipnya kebijakan pemerintah tetap kita dukung," katanya.

Ari mengatakan wilayah Kelurahan Bawuran yang saat ini juga dikembangkan pengolahan sampah ITF Pusat Karbonasi Bawuran dinilai paling siap menjadi industri pengolahan sampah *waste to energy* karena dulunya menjadi lokasi tempat pengelolaan sampah terpadu (TPST).

"Jadi, secara sosialnya mendukung, dan memang dalam artian berbeda kalau itu [*waste to energy*] di lokasi baru, dan yang berikutnya karena memang sudah ada izin dari Pak Gubernur," katanya.

Kepala Bappeda juga menjelaskan di wilayah Bantul saat ini juga telah memiliki sejumlah TPST dan fasilitas pengolahan sampah, sehingga ketika terdapat pengolahan sistem *waste to energy* nantinya, bagaimana dengan tata kelola sampah, mengingat nanti juga menampung sampah dari wilayah DIY.

"Kami juga punya beberapa fasilitas pengolahan sampah, kira-kira bagaimana, ini masih berproses, prinsipnya kalau itu kebijakan Pemerintah Pusat, kami dukung, cuma nanti yang belum tahu konkretnya seperti apa, kita masih perlu diskusi, perlu rembukan rembukan lebih lanjut," katanya.

Bupati Bantul Abdul Halim Muslih sebelumnya mengatakan, atas instruksi Presiden Prabowo Subianto, pola pengelolaan sampah diarahkan kepada sistem *waste to energy*, sampah menjadi energi yang akan dibeli PLN, dengan harga layak untuk menutup operasional produksi energi dari sampah. "Dan Insyaallah kemungkinan besar akan dibangun di Bantul, kita juga menyambut baik karena Bantul tersebut sampai sekarang pun masih menjadi tumpuan pengelolaan sampah tingkat regional DIY," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005